

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Dadapan, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (purposive), hal ini disebabkan karena di Desa Dadapan kondisi petaninya heterogen. Dan pada tempat penelitian ini sebagian besar petani menanam sayur-sayuran, buah-buahan. Penelitian ini berkaitan langsung dengan petani. Dengan kondisi petani di tempat penelitian yang heterogen akan memberikan data yang luas dan perbandingan persepsi petani. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus sampai September 2012. Obyek penelitian ini adalah benih hortikultura merek Bintang Asia yang merupakan produk benih yang digunakan petani di lokasi penelitian.

4.2. Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari suatu populasi diharapkan benar-benar mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, yaitu teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik probability sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak. Sampel dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas kecamatan setempat dan petani yang relevan untuk menunjuk calon responden. Data diperoleh melalui metode wawancara yang dilengkapi dengan kuisioner yang telah disiapkan.

Jumlah sampel yang akan dijadikan responden diperoleh berdasarkan penggunaan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi (jumlah petani)

e = persen kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir

$$n = \frac{143}{(1+143.0,1^2)}$$
$$= 58,8$$

Berdasarkan rumus diatas, jika toleransi kesalahan sampel yang masih ditolerir adalah 10% persen dan jumlah petani tomat yang berada dalam Desa Dadapan Kecamatan Wajak adalah 143 petani tomat maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 58,8 responden. Untuk memudahkan perhitungan jumlah responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah 60 responden.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan data primer dan data sekunder:

4.3.1. Data Primer

Data primer didapat secara langsung pada sumber pertama atau pihak yang terlibat langsung dengan permasalahan yang akan dibahas. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini mengambil data primer yaitu berupa angket (kuisisioner) yang dilakukan melalui wawancara dengan para petani. Kuisisioner tersebut disusun dari beberapa komponen yaitu profil responden serta pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel sikap (A_B) yang didapatkan langsung dari responden saat penelitian di lapang. Responden yang dimaksud disini adalah konsumen benih hortikultura Bintang Asia di Desa Dadapan, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Selain itu data primer juga dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan pengambilan gambar yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

4.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber-sumber yang tidak terlibat langsung dengan permasalahan, bisa melalui catatan tertulis ataupun

tidak tertulis. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan, instansi terkait seperti Departemen Pertanian maupun laporan tahunan dari kantor Desa pada lokasi penelitian, serta studi pustaka ataupun internet.

4.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, analisis uji Cochran, uji validitas dan reabilitas, dan metode Multiatribut *Fishbein*.

4.4.1. Analisis Deskriptif

Metode Deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi atas data dasar belaka (Nazir, 2005). Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, akurat berdasarkan fakta yang ada, serta hubungan antar fakta-fakta yang diselidiki.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah informasi dan data yang berasal dari kuisioner. Data dan informasi ini akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasikan berdasarkan jumlah responden. Persentase terbesar dari setiap hasil merupakan faktor dominan dari masing-masing variabel yang dianalisis. Hasil analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik umum konsumen dan proses keputusan pembelian terhadap konsumen benih Bintang Asia yang masuk dalam kriteria responden pada penelitian ini.

4.4.2. Uji Cochran

Cochran Q Test merupakan uji variable dengan bentuk data nominal atau untuk informasi dalam bentuk terpisah dua atau dikotomi, (Rangkuti, 2008). Metode ini digunakan untuk mengetahui atribut-atribut apa saja yang dianggap sah atau valid dan mengeluarkan atribut-atribut yang dinilai tidak sah. Kuisioner pendahuluan diujikan pada 30 responden untuk pengujian atribut-atribut pada benih Bintang Asia (Umar, 2005).

Pada metode ini menggunakan bentuk kuisioner berstruktur atau tertutup dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berikut adalah tahapan uji kuisioner menggunakan Cochran Q Test:

1. Hipotesis atas atribut yang akan diuji, yaitu:

Ho : Semua atribut yang diuji mempunyai proporsi jawaban Ya yang sama

Ha : Semua atribut yang diuji mempunyai proporsi jawaban Ya yang berbeda

2. Mencari Q hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q_{hit} = \frac{(k-1) \left[k \sum_1^k C_1^2 - \left(\sum_i^k C_1 \right)^2 \right]}{k \sum_i^n R_{1^2} - \sum_i^n R_{1^2}}$$

Keterangan :

Q = Q hitung

k = Jumlah atribut yang diuji

Ri = Jumlah Ya pada semua atribut untuk satu responden

Ci = Jumlah Ya pada satu atribut untuk semua responden

n = Jumlah sampel yang diuji

3. Penentuan Q tabel dengan cara Q tabel diukur dengan $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka akan diperoleh Q tabel dari tabel Chi Square Distribution.

4. Keputusan, yaitu :

Jika Q hit > Q tab, maka tolak Ho dan terima Ha

Jika Q hit < Q tab, maka terima Ho dan tolak Ha

5. Kesimpulan

- Jika tolak Ho berarti proporsi jawaban Ya masih berbeda pada semua atribut. Artinya belum ada kesepakatan di antara responden tentang atribut. Jika hal ini terjadi, maka dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan atau membuang atribut yang memiliki jumlah jawaban Ya paling kecil.
- Jika terima Ho berarti proporsi jawaban Ya pada semua atribut dianggap sama. Dengan demikian semua responden dianggap sepakat mengenai semua atribut sebagai faktor yang dipertimbangkan.

Pengujian Q hitung dilakukan terus-menerus sampai diperoleh nilai Q hitung < Q tabel dengan derajat kebebasan yang digunakan untuk mencari Q tabel adalah $dk = n - 1$ dengan taraf signifikansi 0.05.

4.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen penelitian dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau instrument mampu memperoleh data yang tepat dan akurat dari variabel yang diteliti (Simamora, 2004). Validitas dapat diketahui dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product
- n = Jumlah responden
- X = Skor dari setiap atribut
- Y = Skor total atribut

Apabila koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan koefisien dari table nilai kritis r yaitu pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2007). Taraf signifikan atau α sebesar 5% berarti hasil dari analisis yang dilakukan nantinya akan menghasilkan koefisien keyakinan atau kepercayaan sebesar 95%.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Simamora (2004), reliabilitas adalah tingkat keandalan kuisioner. Kuisioner yang reliable adalah kuisioner yang apabila digunakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Pada uji reliabilitas, digunakan kriteria:

- Jika α positif $\alpha > r$ tabel, butir atau variabel tersebut reliable maka data dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi.
- Jika α positif $\alpha < r$ tabel, butir atau variabel tersebut tidak reliable maka data dapat dikatakan positif memiliki tingkat reliabilitas atau tingkat kepercayaan yang rendah.

Rumus umumnya sebagai berikut:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Dimana:

r = Nilai korelasi

R = Nilai reliabilitas

4.4.4. Analisis Model Sikap Multiatribut Fishbein

Analisis model sikap digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan maksud untuk membeli konsumen terhadap seluruh atribut benih hortikultura Bintang Asia. Model sikap dan perilaku Fishbein didasarkan pada pemikiran bahwa sikap terbentuk dari komponen kepercayaan (*belief*) dan evaluasi (*evaluation*). Model dapat menjelaskan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) (Simamora, 2004).

Model multiatribut Fishbein digunakan untuk memperoleh konsistensi antara sikap dan perilaku konsumen. Berdasarkan model ini, sikap terhadap objek didasarkan pada kepercayaan mengenai atribut sebagai objek bersangkutan yang diberi bobot nilai evaluasi terhadap atribut produk. Dalam penelitian ini, analisis dengan multiatribut Fishbein dilakukan untuk mengetahui sikap konsumen terhadap benih tomat merek Bintang Asia.

Formulasi *Fishbein* merupakan model multiatribut yang secara simbolis rumus tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$A_B = \sum_{i=1}^n b_i e_i$$

Dimana:

A_B = sikap terhadap objek

b_i = kekuatan kepercayaan bahwa objek memiliki atribut i

e_i = evaluasi mengenai atribut i

n = jumlah atribut yang menonjol

Langkah pertama adalah dengan menentukan atribut dari suatu produk. Atribut yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 atribut, yang terdiri dari harga, kemasan, ketahanan HPT, merek, ketersediaan produk, warna buah, tanggal kadaluarsa, produksi, daya tumbuh, ukuran buah, daya simpan.

Langkah kedua yaitu melakukan pengukuran terhadap komponen kepercayaan (b_i) dan komponen evaluasi (e_i). Komponen (b_i) menggambarkan seberapa kuat kepercayaan konsumen terhadap atribut yang melekat pada produk benih. Sedangkan komponen evaluasi (e_i) menggambarkan tingkat kepentingan terhadap atribut benih. Bentuk skala model yang digunakan untuk mengukur sikap konsumen adalah skala likert, dengan menggunakan skala 5. Berikut contoh skala pengukuran b_i :

- Sangat Setuju (ST) = 5
- Setuju (T) = 4
- Ragu-Ragu (R) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STR) = 1

Berikut contoh skala pengukuran e_i :

- Sangat Penting (SP) = 5
- Penting (P) = 4
- Cukup Penting (CP) = 3
- Tidak Penting (TP) = 2
- Sangat Tidak Penting (STP) = 1

Langkah selanjutnya adalah dengan menjumlahkan keseluruhan respon konsumen terhadap atribut produk benih pada komponen kepercayaan dan komponen evaluasi. Setiap skor b_i terlebih dahulu dikalikan dengan skor e_i , kemudian seluruh hasil perkalian dijumlahkan. Dan hasil akhir dapat diketahui skor sikap konsumen terhadap produk.

Dari hasil perhitungan diperoleh skor sikap, sehingga diperlukan interpretasi untuk membuat angka tersebut memiliki arti. Oleh karena itu digunakan skala interval menurut Simamora (2004), dengan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{q-p}{b}$$

Dimana

Rs = Rentang skala

q = skor tertinggi yang mungkin terjadi

p = skor terendah yang mungkin terjadi

b = jumlah skala penilaian

